

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia, taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan pembangunan tersebut ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat kearah konsumsi protein hewani seperti daging, telur dan susu. Namun saat ini untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri, tidak diimbangi oleh produksi yang optimal.

Ternak sapi, khususnya sapi merupakansalah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor atau sekelompok ternak sapi dapat menhgasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, susu, disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi (Siregar, 1996).

Kondisi peternakan sapi saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi bakalan lokal karena pertambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi bakalan dan daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu : peternak rakyat

(ternak lokal), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi) dan impor daging. Selanjutnya untuk tetap menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan ternak sapi, usaha peternakan rakyat tetap menjadi tumpuan utama, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak.

Salah satu target program pembangunan peternakan di Sumatera Utara adalah optimalisasi pemanfaatan teknologi peternakan yang dicapai melalui program peningkatan pemanfaatan teknologi, khususnya pemanfaatan teknologi Inseminasi Buatan (IB). Indikator kinerja utama dari program ini adalah pencapaian jumlah akseptor IB dari 56.000 ekor (2014) menjadi 78.670 ekor pada tahun 2018. Indikator kinerja utama lainnya adalah jumlah kelahiran IB yang mencapai 40.000 ekor (2014) dan meningkat menjadi 56.642 ekor pada tahun 2018 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov. Sumatera Utara, 2017).

Pelaksanaan program tersebut meliputi seluruh wilayah kabupaten di Sumatera Utara, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Batubara. Wilayah Kabupaten Batubara dengan potensi areal pertanian dan perkebunan yang luas, mendukung ketersediaan pakan ternak dari hasil pertanian terutama pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan, serta keadaan yang mendukung dalam pengembangan ternak unggas serta integrasi usaha ternak sapi, kambing dan domba dengan perkebunan kelapa sawit. Wilayah Kabupaten Batubara telah menjadi sentra pengembangan ternak sapi, dan menjadi pemasok terbesar ternak sapi di Sumatera Utara, ke wilayah kabupaten/kota lain bahkan hingga ke luar provinsi.

Sentra peternakan merupakan suatu kawasan tertentu sebagai media pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang di dalamnya terdapat

populasi ternak tertentu yang dimiliki oleh sebagian besar pemukim di satu desa atau lebih, serta sumber daya alam untuk kebutuhan hidup ternak (air dan bahan pakan) (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Hal ini sejalan dengan visi dan misi Dinas Peternakan Kabupaten Batu Bara. Salah satu sasaran dari program pembangunan peternakan tahun 2013-2018 di Kabupaten Batubara adalah meningkatnya produksi dan produktivitas peternakan. Khusus untuk ternak sapi, populasinya terus meningkat selama tahun 2011-2015, sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Populasi Ternak Sapi di Kab. Batubara dan Sumatera Utara

Tahun	Populasi (ekor)	
	Kab. Batubara	Prov. Sumatera Utara
2011	25.813	541.171
2012	27.610	609.951
2013	27.785	523.277
2014	29.191	646.749
2015	30.902	666.496

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Batubara, 2016.

Memperhatikan potensi wilayah dan sumberdaya manusia yang tersedia, maka Kabupaten Batubara dapat dijadikan menjadi sentra peternakan sapi di Provinsi Sumatera Utara. Sapi mempunyai potensi ekonomi yang tinggi baik sebagai ternak potong maupun ternak bibit. Pembentukan atau pengembangan sentra peternakan sapi merupakan salah satu inventasi yang akan memberikan banyak keuntungan bagi wilayah Kabupaten Batubara.

Investasi pembentukan sentra peternakan sapi ini memerlukan biaya yang cukup besar, sedangkan modal merupakan sumberdaya terbatas sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan pengembangan usaha. Analisis kelayakan usaha ini

dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, aspek hukum serta aspek finansial.

Usaha peternak sapi memiliki beberapa ketidakpastian yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan yang akan mempengaruhi kelayakan usaha. Perubahan-perubahan tersebut seperti kenaikan harga bakalan ternak sapi dan penurunan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) Sapi. Harga bakalan sapi terus berfluktuasi sehingga mempengaruhi kelayakan pengembangan usaha peternakan sapi dari aspek finansial oleh karena itu perlu dilakukan analisis sensitivitas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka terdapat beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana kelayakan finansial usaha sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubaradilihat dari kriteria investasi kegiatan usaha ?
- 2) Bagaimana kelayakan usaha sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara berdasarkan aspek nonfinansial seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial, ekonomi, dan budaya serta aspek lingkungan sekitar ?
- 3) Bagaimana pola pengembangan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuandari penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis kelayakan usaha sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara dari aspek finansial dan aspek non finansial.
- 2) Menganalisis pola pengembangan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang hasilnya sepenuhnya dipublikasikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya termasuk sebagai bahan masukan dan kajian. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yakni:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini akan melatih dan menambah kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di perkuliahan.
- 2) Bagi peternak dan pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara.
- 3) Bagi mahasiswa dan pihak yang membutuhkan informasi tentang sentra peternakan sapi di Kabupaten Batubara, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta sebagai sumber literatur dan menambah wawasan mengenai sentra peternakan sapi.